**PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN SARANA
PRASARANA TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN PADA
SEKOLAH DASAR DI WILAYAH UNIT PENGAWAS TINGKAT DINAS
(UPTD) PENDIDIKAN BALONGAN KABUPATEN INDRAMAYU**

**Koridin
Wresni Pujiyati**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial management and infrastructure management on the quality of the learning process in elementary schools in the area of UPTD Education Balongan. The method used descriptive analysis uses a quantitative approach. Data analysis techniques using regression analysis techniques. The findings of this study are financial management, facilities and infrastructure management and the quality of the learning process have been carried out well; (1) Financial management has a significant effect on the quality of the learning process (2) Infrastructure management has an influence on the quality of the learning process and shows a significant relationship, (3) Financial management and infrastructure management together have a significant effect on the quality of the learning process teachers are expected to improve and create a learning atmosphere. "PAIKEM", schools are expected to be able to manage financially efficiently and efficiently, schools are expected to have a place to store goods / warehouses that are still suitable for use.

Keywords: Financial management, infrastructure management and the quality of the learning process.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana terhadap mutu proses pembelajaran pada sekolah dasar di wilayah UPTD Pendidikan Balongan. Metode yang digunakan deskriptif analisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik Analisis data menggunakan teknik analisis regresi. Temuan penelitian ini adalah manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana dan mutu proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik; (1) Manajemen keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran (2) Manajemen sarana prasarana memberikan pengaruh terhadap mutu

proses pembelajaran dan menunjukkan hubungan yang signifikan, (3) Manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran guru di harapkan dapat meningkatkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang. "PAIKEM", sekolah diharapkan dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien, sekolah diharapkan memiliki tempat penyimpanan barang-barang/gudang yang masih layak pakai.

Kata kunci : Manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana dan mutu proses pembelajaran.

A. Pendahuluan

Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses, proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) output pendidikan dikatakan bermutu jika hasil belajar akademik maupun non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengikuti kebebasan lulusan dan merasa puas. (Husaini Usman, 2006).

"Kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen khusus lembaga pendidikan". (Mulyasa, 2003)
"fungsi dari manajemen keuangan dalam pendidikan adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu

tujuan tercapai dengan efektif dan efisien". (Tim Dosen UPI, 2009)

"Mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan". (Edward Sallis, 2006)

"Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa". (Sudarwan Danim, 2007)

"Mutu adalah pemenuhan terhadap kebutuhan stakeholder, bersistem pencegahan, mempunyai standar tanpa cacat dan mempunyai ukuran harga ketidakpuasan". (Toni Bush, 2006)

Mutu input, output dan outcomes. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses, proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) output pendidikan dikatakan bermutu jika hasil belajar

akademik maupun non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengikuti kebebasan lulusan dan merasa puas. (Husaini Usman, 2006). Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Corey' adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu'. (Sagala, 2003)

Ricky W. Griffin menyatakan bahwa manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh suatu sumber daya organisasi (manusia, uang, benda-benda fisik, dan informasi. Manajemen adalah aktivitas yang prinsipnya untuk membuat suatu perbedaan dalam hal bagaimana organisasi lebih baik melayani orang yang telah di pengaruhi oleh mereka, sebagai bentuk tanggung jawab social yang

memuaskan, maka hal itu tergantung kepada keluasan tingkat manajemen. ((Maisah, 2013)

Pengertian keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola uang, yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi, Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlihat dalam transfer uang, diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. (Ridwan dan Inge Barlian, 2003)

Meurut Depdiknas Ditjen Dikdasmen 2000 Manajemen keuangan diartikan sebagai tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Manajemen keuangan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelajaran, pengawasan dan pertanggungjawaban sekolah'. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012)

Maysarah menjelaskan bahwa: Manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan. (Sulistiyorini, 2009)

Ada tiga tahapan dalam manajemen keuangan pendidikan yaitu meliputi: Pertama perencanaan keuangan yaitu yang dengan istilah lain disebut dengan budgeting yang merupakan kegiatan mengkoordinasi semua dana tersedia untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara efektif dan sistematis, tahap kedua yaitu pelaksanaan anggaran (implementation) yang merupakan pelaksanaan kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat pada proses perencanaan sebelumnya, setelah tahapan perencanaan dan pelaksanaan dilakukan maka

tahapan selanjutnya yaitu evaluasi yang merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. (E. Mulyasa, 2002)

Arikunto dan Yuliana menyatakan: Manajemen keuangan dalam pengertian umum keuangan, kegiatan pembiayaan meliputi tiga hal, yakni budgeting atau penyusunan anggaran, accounting atau pembukuan dan auditing atau pemeriksaan, sementara Wijaya mengartikan manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan yang utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggungjawab dalam bidang tertentu. (Hermino Agustinus, 2013)

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti halaman,

kebun, dan taman". (Sri Minarti, 2011)

Manajemen sarana prasarana sebagai suatu proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventaris, penghapusan". (Ibrahim Bafadal, 2010)

Manajemen sarana prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/pendidikan. Manajemen sarana prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana prasarana adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen sarana prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan. Sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan

efisien. Kegiatan sarana prasarana meliputi: (1) perencanaan kebutuhan (2) pengadaan (3) penyimpanan (4) penginventarisasian (5) pemeliharaan dan (6) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. (Rohiat, 2010)

"menyebutkan bahwa kegiatan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan". (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2007)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini merupakan populasi homogen yaitu seluruh guru sekolah dasar yang berstatus PNS sejumlah 119 orang di Wilayah UPTD Pendidikan Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Melalui penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 25% atau sebanyak 54 guru PNS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

untuk menguji signifikansi korelasi antar variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel manajemen keuangan (X1) dengan variabel mutu proses pembelajaran (Y), variabel manajemen sarana prasarana (X2) dengan mutu proses pembelajaran (Y), serta variabel manajemen keuangan (X1) dan variabel manajemen sarana prasarana (X2), secara bersama-sama dengan variabel mutu proses

pembelajaran (Y) dilakukan dengan menggunakan formula momen hasil kali pearson yang diolah melalui prosedur correlation pearson two tail pada program SPSS statistics 16. Hasil yang diperoleh berupa harga r dari perhitungan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai penentu nilai Fhitung yang akan dikonsultasikan dengan nilai Ftabel pada $df = 1/37$ dengan taraf signifikansi 95 %, yaitu sebesar 3,94.

Tabel 1
Persamaan Regresi X1 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
(Constant)		1		3	.
	3.964	3.410		.278	.002
Manajemen_		.1	.56	4	.
Keuangan	522	07	2	.900	.000

a. Dependent Variable:
 Mutu_Proses_Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi X1 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 43,964 + 0,522 X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel manajemen keuangan (X1) dengan mutu proses pembelajaran (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini maka setiap perubahan skor manajemen keuangan sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu proses pembelajaran akan berubah sebesar 0,522 satuan pada arah yang sama.

Kriteria pengujian persamaan regresi adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas sebagaimana ditunjukan pada kolom sig/significance adalah 0.02 sehingga nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi signifikan, atau manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran.

Tabel 2

Persamaan Regresi X2 terhadap Y Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.206	3.185		.491	.000
Manajemen_Sarana_Prasarana	.453	.118	.468	.824	.000

a. Dependent Variable: Mutu_Proses_Pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi X2 terhadap Y

adalah $\hat{Y} = 59,206 + 0,453 X_2$. Dengan persamaan regresi

tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel manajemen sarana prasarana (X2) dengan mutu proses pembelajaran (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor manajemen sarana prasarana sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu proses pembelajaran akan berubah sebesar 0,453 satuan pada arah yang sama.

Makna persamaan regresi didasarkan pada hasil perhitungan

dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Kriteria pengujian persamaan regresi adalah H_0 ditolak jika probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas sebagaimana ditunjukan pada kolom sig/significance adalah 0.000 sehingga nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran.

Tabel 3
Persamaan Regresi X1, X2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		Std. Error				Zero-order	Partial	Part
Constant)	8.651	4.626		.959	.056			
Manajemen_Keuangan	.410	.114	.442	.590	.001	.562	.449	.397
Manajemen_Sarana_Prasarana	.266	.119	.275	.235	.030	.468	.299	.247

a. Dependent Variable: Mutu_Proses_Pembelajaran

Berdasarkan data pada tabel diatas, persamaan regresi Y atas X1 dan X2 adalah : $\hat{Y} = 28,651 + 0,410 X1 + 0,266 X2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat di interpretasikan bahwa jika variabel manajemen keuangan (X1) dan variabel manajemen sarana prasarana (X2) dengan mutu proses pembelajaran (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor mutu proses pembelajaran akan berubah sebesar 0,410 satuan X1 dan 0,266 satuan X2 pada arah yang sama.

Makna persamaan regresi didasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 16. Kriteria pengujian persamaan regresi adalah H_0 diterima jika probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas sebagaimana ditunjukan pada kolom sig/significance adalah 0,56 sehingga nilai probabilitas lebih

besar dari 0,05. Dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran.

Pertama, Kontribusi Manajemen Keuangan terhadap Mutu Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Wilayah UPTD Pendidikan Balongan Kabupaten Indramayu. Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan disekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian..

Menurut Maysarah (Sulistyorini, 2009:130) menjelaskan bahwa:

Manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga

orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.

Komponen

keuangan/pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Menurut Tim Dosen UPI (2009:92), "fungsi dari manajemen keuangan dalam pendidikan adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien"..

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS statistic 16. Nilai korelasi yang diperoleh untuk X1 dengan Y sebesar 0.000 berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara manajemen keuangan dengan mutu proses pembelajaran, uji signifikansi untuk X1 dengan Y di peroleh variabel manajemen keuangan (X1)

mempunyai nilai signifikan 0.000. yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya signifikan. Terbukti bahwa manajemen keuangan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap mutu proses pembelajaran. Besarnya koefisien determinasi variabel manajemen keuangan (X1) terhadap mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,316 atau 31,6 %. Artinya mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel manajemen keuangan sebesar 31,6 % sedangkan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

Kedua, Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Wilayah UPTD Pendidikan Balongan Kabupaten Indramayu. Menurut Sulistyorini (2009:11), "manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien". Artinya untuk

menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa sehingga akan betah berada di sekolah, semua tidak lepas dari fungsi manajemen sarana prasarana, karena manajemen sarana prasarana dapat memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Rohiat (2010:26) menyatakan bahwa:

Manajemen sarana prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/pendidikan. Manajemen sarana prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana prasarana adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen sarana prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan. Sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan

efisien. Kegiatan sarana prasarana meliputi: (1) perencanaan kebutuhan (2) pengadaan (3) penyimpanan (4) penginventarisasian (5) pemeliharaan dan (6) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

. Dalam penelitian ini, nilai probabilitas sebagaimana ditunjukkan pada kolom Sig /Significance adalah 0.000 sehingga nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05. Dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui besarnya koefisien determinasi variabel manajemen sarana prasarana (X2) terhadap variabel mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,219 atau 21,9 %. Artinya mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel manajemen sarana prasarana sebesar 21,9 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Ketiga, Kontribusi antara Manajemen Keuangan dan

Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar di Wilayah UPTD Pendidikan Balongan Kabupaten Indramayu. Dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran tentunya tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran manajemen keuangan dan manajemen sarana dan prasarana sudah menjadi keharusan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena komponen keuangan/pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Menurut Tim Dosen UPI (2009:92), "fungsi dari manajemen keuangan dalam pendidikan adalah untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif

dan efisien". Dan untuk menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa sehingga akan betah berada di sekolah, tidak lepas dari peranan manajemen sarana prasarana.

Besarnya korelasi antara variabel manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana dengan secara bersama-sama terhadap mutu proses pembelajaran yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,562. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana terhadap mutu proses pembelajaran tergolong cukup tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui besarnya koefisien determinasi variabel manajemen keuangan (X1) dan manajemen sarana prasarana (X2) secara bersama-sama terhadap variabel mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,377 atau 37,7 %. Artinya mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel manajemen keuangan dan

variabel manajemen sarana prasarana secara bersama-sama sebesar 37,7 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran pada sekolah dasar di wilayah UPTD Pendidikan Balongan Kabupaten Indramayu, besarnya determinansi variabel manajemen keuangan (X1) terhadap variabel mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,316 atau 31,6 % artinya mutu proses pembelajaran di pengaruhi oleh variabel manajemen keuangan sebesar 31,6 %
2. Manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran pada sekolah dasar di wilayah UPTD

Pendidikan Balongan Kabupaten Indramayu.

Besarnya koefisien determinasi variabel manajemen sarana prasarana (X2) terhadap variabel mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,219 atau 21,9 %. Artinya mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel manajemen sarana prasarana sebesar 21,9 %.

3. Manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap mutu proses pembelajaran pada sekolah dasar di wilayah UPTD Pendidikan Balongan Kabupaten Indramayu. Besarnya koefisien determinasi variabel manajemen keuangan (X1) dan manajemen sarana prasarana (X2) secara bersama-sama terhadap variabel mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,377 atau 37,7 %. Artinya mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel manajemen keuangan dan variabel manajemen sarana

prasarana secara bersama-sama sebesar 37,7 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, Sahlan Hadi (2005), *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, Bandung: Dewa Ruchi.
- Atmodiwiro, S (2000), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Barnawi, M. A (2012), *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bush, Tony dan Mariannecoleman (2006), *Leadership dan Strategic Manajement In Education Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Terjemahan Fahrurroji, Jogjakarta: IRCISOD
- Dalyono (2009), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Daryanto (2008), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan 200, *Manajemen Keuangan Sekolah*
- Dzamarah, S.B.(2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta.
- E. Mulyasa (2002:49), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Strategi dan Implementasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Edward Sallis (2006), *Total Quality Management In Education*, Jogjakarta : IRCiSoD.
- George R. Terry (2003), *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gunawan, Beni (2000), *Diklat Metodologi Penelitian*, Program Pascasarjana, Jakarta.
- Hermino, (2013), *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Timjauan Prilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim B (2003), *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Asmani, J.M. (2012), *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press.
- Kurniadin, D.Machali, I, (2013), *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumayang, L (2003), *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Maisah (2013), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Maryaeni (2005), *Metode Penelitian Kebudayaan*, Malang: Bumi Aksara
- Mulyasa, E (2002), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E (2007), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah (2011), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 tahun 2007, Tentang Standar Sarana dan Prasarana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas.
- Sunjaya, R.S. dan Barlian, I. (2003), *Manajemen Keuangan Satu*, Jakarta: Literata Lintas Media.
- Rohiat (2010), *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sagala, S. (2003), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Shadily, H. (2005), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Soetjipto, R.K., (2007), *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Minarti (2011), *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sudarwan Danim (2007), *Visi Baru
Manajemen Sekolah*, Jakarta
: Bumi Aksara.

Sugiono (2009), *Metode Penelitian
Kuantitatif Kuantitatif R dan D*,
Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih
(2012), *Metode Penelitian
Pendidikan*, Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Sulistiyorini (2009), *Manajemen
Pendidikan Islam*,
Yogyakarta: Teras.

Suryabrata (2003), *Metodologi
Penelitian*, Rajawali Pers:
Jakarta.

Susilo (2007), *Manajemen Sumber
Daya Manusia*, Yogyakarta:
BPFE

Syah, M., (2004), *Psikologi
Pendidikan dengan
Pendekatan Baru*, Bandung:
Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan
Universitas Pendidikan
Indonesia (2009) *Manajemen
Pendidikan*, Bandung:
Alfabeta.